



Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner

Volume 6 No 2 (Oktober 2021): 240-250

ISSN (Print): [2541-3430](#), ISSN (Online): 2541-3449

Website: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj>

DOI: 10.30603/jiaj.v6i2.2046

Analisis Peran Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Anak di Era Revolusi Industri 4.0; Studi pada Guru Berkeluarga di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Rosyidatul Munayah

(Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA))

rosyidatulmunayah@gmail.com

Analysis of the Role of Parents in Implementing Children's Character Education in the Industrial Revolution Era 4.0; Study on Family Teachers at Al-Amien Islamic Boarding School Prenduan

Abstract

This study discusses how family teachers at TMI and MTA Al-Amien Prenduan Islamic Boarding Schools apply character education to children, as well as what are the obstacles and supporting factors in it, especially in the era of the industrial revolution 4.0 (millennial era). The approach used in this study uses a qualitative approach. The results of this study can show that the role of parents in educating their children's character cannot be separated from the parenting applied by each parent with various kinds of sophisticated technology. Besides being able to assist the process of implementing character education, it also requires parents to carry out supervision and extra education. They apply character education to children in various educational methods, based on Islamic guidance.

Keywords: Character Education, Industrial Revolution Era 4.0

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana guru berkeluarga di Pondok Pesantren TMI dan MTA Al-Amien Prenduan menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anaknya, serta apa saja yang menjadi kendala dan faktor pendukung di dalamnya khususnya di era revolusi industri 4.0 (era millennial). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter anaknya tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua dengan berbagai macam kecanggihan teknologi. Selain dapat membantu proses pelaksanaan pendidikan karakter juga menuntut orang tua untuk melakukan pengawasan dan pendidikan ekstra. Mereka menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anaknya dalam metode pendidikan yang beragam, berdasarkan tuntunan Islam.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Era revolusi industri 4.0

Pendahuluan

Pakar Pendidikan teori peranan atau yang disebut juga dengan *Role Theory* merupakan teori perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu lainnya. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹ Pengertian peranan juga diungkapkan oleh Soerjono Soekanto bahwasannya “Peranan merupakan aspek dinamis yang memiliki kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna peran mengandung empat konsep bahwa peran adalah sebuah perangkat tingkah, yang dilakukan oleh orang yang berkedudukan, pelaksanaannya berdasarkan pengalaman, serta bersifat dinamis.

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak secara afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebagai orang yang dituakan, karenanya diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa. Dalam pengertian lain makna orang tua terbagi menjadi dua, orang tua biologis dan non biologis. Orang tua kandung (biologis) adalah ayah dan ibu, maka orang tua

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

non biologis bisa diartikan sebaliknya. Orang tua non biologis yaitu orang tua asuh (bukan kandung) yang merawat seorang anak menggantikan ayah dan ibu. Atau dalam kata lain orang tua non biologis adalah orang tua yang tidak melahirkan.³

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga yang baik akan mempengaruhi perilaku anak menjadi baik. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun Pendidikan sosial. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi Pendidikan pertama dan utama. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing.

Ayah selain menjadi kepala keluarga, ia juga berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman. Begitupun dengan Ibu. Tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, akan tetapi ibu juga berperan sebagai pelindung, pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya. Sedangkan anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berhasil atau tidaknya Pendidikan anak bergantung pada bagai mana kedua orang tuanya yang mendidik. Berdasarkan peran-peran tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai Pendidik, pendorong (motivasi), fasilitator, serta pembimbing. Karena Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Karena tanggungjawab Pendidikan pertama kali akan dipikul oleh orang tuanya. Secara alamiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah tengah ibu dan ayahnya.

Pendidikan Karakter

Salah satu aspek Pendidikan yang diterapkan dalam Pendidikan keluarga selain Pendidikan jasmani dan ruhani adalah Pendidikan karakter. Karakter dapat diartikan sebagai pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sangat sulit dihilangkan karena telah menyatu dari dirinya masih balita. Menurut Netty Hartati, karakter (character) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan Sebagian

³Puji Astuti, "Skripsi Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak," *metrouniv.ac.id* (2020).

disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan dan dosa, serta kemauan.⁴ Karakter merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan difikirkan. Namun, kemudian melalui praktek terus menerus menjadi karakter. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan perilaku, sifat, bawaan atau kebiasaan seseorang yang tertanam dari masa kecil hingga dewasa yang ia dapatkan dari lingkungannya.⁵

Menurut Yusuf Qardhawi Pendidikan karakter adalah proses penanaman dan pengajaran nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an kepada manusia (anak didik) untuk mempelajarinya. Sehingga bisa mendekatkan dirinya kepada Rabb-Nya, serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Karakter anak didik harus dibentuk sesuai dengan fitrahnya yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat dewasa yang mendirikan institusi Pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh firman Allah swt.:

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لاتعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم
تشكرون

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. al-Nahl, [16]:78.)

Membangun karakter yang kuat, serta menjadikan manusia yang berakhlak mulia dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, karena pendidikan merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan

⁴Saifulhaq Inaku, Muhammad Nur Iman, “Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq,” *Irfani Jurnal IAIN Gorontalo*, vol.16 Nomor 1 (Juni 2020): 69–81.

⁵ Ibid.

⁶ Nurul Fitria, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi.”

baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.³ Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri pertama terjadi pada abad 18, ketika ditemukan mesin- mesin bertenaga uap, yang membuat manusia beralih dari yang semula mengandalkan tenaga hewan ke mesin- mesin produksi mekanis. Revolusi industri kedua berlangsung di sekitar 1870 ketika perindustrian dunia beralih ke tenaga listrik yang mampu menciptakan produksi massal. Revolusi industri ketiga terjadi di era 1960-an saat perangkat elektronik mampu menghadirkan otomatisasi produksi. Kini, perindustrian dan manufaktur dunia bersiap menghadapi revolusi industri 4.0.⁷

Istilah revolusi industri 4.0 ini muncul pertama kali secara resmi di Jerman, tepatnya saat pelaksanaan Hannover Fair di tahun 2011. Jerman memiliki kepentingan besar terkait revolusi industri 4.0, hal ini dilatarbelakangi dengan kebijakan Jerman akan rencana pembangunan yang disebut dengan High-Tech Strategy 2020. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman sebagai Negara yang terdepan dalam bidang manufaktur.⁸ Secara umum Revolusi Industri bisa diartikan ketika kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya yang sangat pesat perubahannya. Salah satunya adalah revolusi industri 4.0, Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau cyber system. Situasi membawa dampak perubahan besar di masyarakat. Maka dari itu revolusi industri 4.0 adalah bisa disebut juga dengan kehidupan yang mengandalkan kemajuan teknologi.

Penerapan Pendidikan Karakter Anak di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Penelitian ini fokus kepada para orang tua yang ada di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Prenduan. Sampel penelitian ini adalah mereka para orang tua di Pondok Pesantren al-Amien Prenduan yang memiliki tugas ganda sebagai guru yang mengayomi santri selama 24 jam sekaligus sebagai orang tua bagi anak-anaknya.

1. Urgensi Pendidikan Karakter

Pandangan orang tua tentang pendidikan karakter dilatar belakangi oleh 2 hal :

a. Agama

⁷Syamsuar, Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Di Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0."

⁸Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset," *@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, vol.vol.13, no. 1 (31 Maret 2018).

Orang tua di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Prenduan ini menyadari bahwa anak merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah Swt. Sehingga bagi mereka penting untuk mengajarkan anak pendidikan karakter sebagai bagian dari keimanan yang wajib diajarkan dan di tanamkan pada diri anak. Seperti yang diungkapkan oleh sahabat nabi Ali bin Abi Thalib

أدبوا أولادكم فإنهم يعيشون في غير زمانكم

Artinya:

"Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka tidak hidup di zamanmu."

Sesuai dengan perkataan sahabat nabi ini menjadi salahsatu pegangan dalam mendidik pendidikan karakter anak.

b. Tuntutan Zaman

Pada zaman era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang mana saat ini media televisi, ponsel pintar telah menjadi menu masakan sehari-hari, yang tidak lagi memandang usia. Dari bentuk perubahan teknologi yang semakin cepat, sehingga peran pola asuh orangtua tidak hanya berkuat dengan pola pendidikan di era 80-an, tetapi mengalami perkembangan juga seperti berkembangnya teknologi saat ini. Selain karna faktor agama, tuntutan zaman dengan kebebasan informasi yang mudah diakses dan penggunaan *gadget* yang berlebihan menuntut para orang tua memberikan ekstra perhatian, ekstra kewaspadaan untuk mengawasi putra-putrinya.

Metode Pendidikan

Beberapa metode pendidikan yang dipakai oleh para guru berkeluarga di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Prenduan adalah :

1. Metode *Mauidhoh Hasanah*

Berisi nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak-anak, nasihat tersebut di sampaikan di waktu-waktu tertentu. Seperti selepas shalat, sebelum tidur, di saat anak melakukan kesalahan, dan lain-lain.

2. Metode *Uswah Hasanah*

Dengan cara memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, seperti berkata dengan perkataan yang baik, memberi contoh bertingkah laku dengan sopan, santun, etika bersalaman dengan *muhrim mahrom* nya, adab bergaul baik dengan sesama maupun kepada yang lebih tua, serta membiasakan untuk berkata jujur dan menepati janji.

3. Metode *Pembiasaan*

Seperti membiasakan mengaji di waktu maghrib, sholat tepat waktu, disiplin waktu disetiap kegiatan, membatasi waktu bermain *gadget*, disiplin mengurus diri sendiri, dan berkata santun.

4. Metode *Reward and Punishment*.

Metode ini adalah metode pemberian penghargaan dan hukuman. Dalam aplikasinya para orang tua di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Preduan ini membuat kesepakatan bersama anak-anaknya yang berupa aturan-aturan yang harus dipatuhi. Biasanya metode ini dipakai jika anak-anak selesai menjalankan tugasnya seperti PR atau tugas yang diperintahkan orang tua, maka pengharganya berupa diperbolehkan memainkan *gadget*. "Bukan hanya *gadget* yang jadi *reward* nya, terkadang anak-anak dikasi makanan, jajan, bahkan jalan-jalan. Untuk memotivasi anak untuk tetap nurut apa kata orang tua dan tidak merasa tertekan".⁹

Metode yang diterapkan oleh para orang tua di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Preduan ini sejalan dengan pemikiran Yusuf Qardhawi, ia mengungkapkan bahwasannya proses penanaman dan pengajaran nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an kepada manusia (anak didik) untuk mempelajarinya. Sehingga bisa mendekatkan dirinya kepada Rabb-Nya, serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut Yusuf Qardhawi penanaman pendidikan karakter harus melalui proses, tahap demi tahap, tidak instan.¹⁰

Berbicara mengenai era millennial, tidak semua respon positif yang diterima dikalangan orang tua. Berdasarkan hasil survei dan observasi menunjukkan bahwasannya adanya perkembangan teknologi memang sangat membantu proses pelaksanaan suatu kegiatan khususnya dalam dunia Pendidikan, pencarian informasi melalui server *google* menjadi tujuan utama yang dilakukan.¹¹ Akan tetapi setiap orang memiliki cara pandang tersendiri dalam menyikapi era millennial ini, khususnya dalam zona Pendidikan. Semuanya kembali kepada orang tua dan keluarga masing-masing.

Sebagai madrasah pertama bagi anak-anak, Pendidikan keluarga sangat menentukan masa depan anak kelak, proses pembentukan karakter anak dimulai dari bagaimana pengaruh orang tua yang mendidiknya. Khususnya ibu. Inilah yang disebut masa anak-anak adalah masa menentukan, masa keemasan, karena jika seorang ibu mendidik anaknya dengan baik, itu artinya sama saja ia mempersiapkan generasi yang baik untuk bangsanya.¹² Seperti yang diungkapkan dalam sebuah syair arab

⁹ Hasil Wawancara dengan Ny. Shofia Mahfudz, "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter," 26 Januari 2021.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ny. Nazlah Hidayati, "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0," 27 Januari 2021.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ny. Asmaniyah, "Respon terhadap Era revolusi industri 4.0," 24 Januari 2021.

¹² Hasil Wawancara dengan Mu'arifah, "Urgensi Pendidikan Karakter anak di era 4.0," 24 Januari 2021.

Artinya :

"Ibu adalah sekolah (madrasah) pertama bagi anak-anaknya, jika engkau mempersiapkan dengan baik, maka sama halnya engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya."

Keluarga merupakan Pendidikan pertama bagi anak, pondasi dan poin¹³ pertama yang harus menerapkan Pendidikan yang baik pada anak, kunci berhasilnya sebuah Pendidikan ada di tangan keluarga. Bermula dari penerapan Pendidikan tauhid, syari'at, etika berteman, sampai kepada Pendidikan-pendidikan lainnya.¹⁴ Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi dalam teori Pendidikan karakter. Meski zaman menduduki era revolusi industri 4.0 yang segalanya banyak berkuat menggunakan teknologi dan internet, para guru berkeluarga di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Prenduan dalam menerapkan Pendidikan karakter anak di era 4.0 ini tetap menerapkan Pendidikan yang sesuai dengan syari'at agama yang diajarkan, artinya tidak melepas penuh mengikuti sesuai zaman yang terjadi. Teknologi khususnya internet akan salah digunakan jika tidak adanya monitoring dari orang tua, karena kasus-kasus yang terjadi tanpa adanya pengawasan dari orangtua yang akhirnya menyebabkan anak berselancar diluar kebutuhan Pendidikan.¹⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menerapkan pendidikan Karakter di era 4.0

a. Faktor Pendukung

Lingkungan Pesantren menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter anak khususnya di era revolusi industri 4.0. dengan lingkungan yang bernuasa islami menjadikan karakter anak terbawa dengan suasana lingkungan yang ada. Selain lingkungan, yang menjadi faktor pendukung adalah keluarga jika dari keluarga sudah baik, maka kelak dalam kehidupannya akan baik. Kemudian kesepakatan antar suami dan istri juga menjadi kunci berhasilnya penerapan pendidikan karakter pada anak.¹⁶

Salah satu poin dari revolusi industri 4.0 adalah kehidupan yang mengandalkan kemajuan teknologi, yang terbesarnya adalah internet. Mereka memanfaatkan kemajuan teknologi yang berupa *gadget* dengan konten

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ny. Ishma, "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0," 23 Januari 2021.

¹⁵ Ny. Nazlah Hidayati, "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0."

¹⁶ *ibid.*

Islami. Seperti *Smart Hafiz*, *Earphone* yang berisi *Murattal ngaji*. Selain itu para orang tua juga mengikuti Seminar Parenting, dan membaca buku. sebagai wujud pendukung dalam mendidik anak untuk lebih baik.¹⁷

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Internal

Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan karakter anak di era 4.0 ini adalah adanya jaringan *wi-fi* dimana-mana. Dengan akses wifi yang *available* membuat orang tua harus lebih ekstra dalam mengawasi anak - anak.

2. Faktor Eksternal

Anak yang bersekolah di luar lingkungan Pesantren akan bertemu dan bergaul dengan anak-anak yang latar belakang pendidikan keluarganya berbeda. Dampaknya adalah akan membawa informasi yang bermacam-macam dari luar lingkungan Pesantren.

Selain dari faktor lingkungan eksternal tugas ganda yang diemban para guru berkeluarga di lingkungan Pondok Pesantren al-Amien Prenduan menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter anak. Hal ini dibuktikan karena selain mendidik anak-anak, para guru berkeluarga juga memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik santri-santrinya.¹⁸

Kesimpulan

Pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter anak dilandasi sebagai dasar agama sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Mereka menggunakan metode yang sesuai dengan pedoman dan bervariasi sesuai dengan karakter anak masing-masing.

Di zaman era digital saat ini, dengan berbagai macam kecanggihan teknologi menuntut orang tua untuk melakukan ekstra pengawasan dan Pendidikan. Sehingga diterapkanlah beberapa macam metode seperti *Mauidhoh Hasanah*, *Uswah Hasanah*, *Reward and Punishment*, serta *Pembiasaan*. Dari metode-metode tersebut Menghasilkan karakter yang berbeda-beda juga kepada anak. Oleh karena itu perubahan teknologi semakin pesat dari waktu ke waktu, maka sebagai orangtua, seharusnya tidak tinggal diam, dengan memanfaatkan perkembangan yang ada orang tua dapat mendidik karakter anak dengan konten-konten Islami misalnya. Sehingga orang tua dapat tetap melaksanakan peran nya sebagai pendidik bagi santri-santrinya, juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai orang tua.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ny. Siti Qomariyah, “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0,” 25 Januari 2021.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibid.

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017.
- Afifah Chusna Az-Zahra, dkk. “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.” *Fakultas Pendidikan Psikologi* (2019).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hendarman. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2019.
- Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo. “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset.” *@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, vol.vol.13, no. 1 (31 Maret 2018).
- Jauhari, Muhammad Idris. *Mabadi’ Ilmu Tarbiyah*. Prenduan: Mutiara Press, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2008.
- Machful Indra Kurniawan. “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Journal Pedagogia*, vol.4 No 1, (Februari 2015): 41–49.
- Mu’arifah. “Urgensi Pendidikan Karakter anak di era 4.0,” 24 Januari 2021.
- Nurul Fitria. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ny. Asmaniyah. “Respon terhadap Era revolusi industri 4.0,” 24 Januari 2021.
- Ny. Ishma. “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0,” 23 Januari 2021.
- Ny. Nazlah Hidayati. “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0,” 27 Januari 2021.
- Ny. Shofia Mahfudz. “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter,” 26 Januari 2021.
- Ny. Siti Qomariyah. “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di era 4.0,” 25 Januari 2021.
- Puji Astuti. “Skripsi Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak.” *metrouniv.ac.id* (2020).

- Saifulhaq Inaku, Muhammad Nur Iman. "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq." *Irfani Jurnal IAIN Gorontalo*, vol.16 Nomor 1 (Juni 2020): 69–81.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syamsuar, Reflianto. "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Di Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0." *E:Tech Jurnal Ilmiah Teknologi* (2019).
- Thomas Lickona. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.